

KONSEP PERDAMAIAN DALAM QS. AL-HUJURAT [49]: 9-10

(Studi Komparasi Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Iftahul Digarizki
NIM. 15530022

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iftahul digarizki
Nim : 15530022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah: Desa Tanjung Pauh Hilir, Kecamatan Keliling Danau,
Kerinci, Jambi
No. HP : 085377223816
Judul Skripsi : KONSEP PERDAMAIAN DALAM QS. AL-HUJURAT [49]: 9-10 (Studi Komparasi Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah ditulis saya sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Saya yang menyatakan



Iftahul digarizki
NIM.15530022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Iftahul digarizki
Lamp : -
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

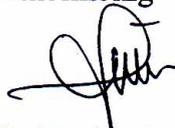
Nama : Iftahul Digarizki
Nim : 15530022
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul skripsi : Ayat-Ayat Perdamaian: QS. Al-Hujurat [49]: 9-10 (Studi Komparasi Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2018
Pembimbing



Fitriana Rirdausi, S. Th. I., M. Hum.
NIP.19840208 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B- 344/Un.02/DU/PP.05.3/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Perdamaian dalam QS. Al-Hujurat [49]: 9-10 (Studi Komparasi Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFTAHUL DIGARIZKI
Nomor Induk Mahasiswa : 15530022
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Januari 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 87 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji II

Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Abdul Jalil, S.Th. I., M.S.I.
NIP. 19810831 000000 1 301

Yogyakarta, 25 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alif Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1002

MOTTO

PEMBELAJAR



PERSEMBAHAN SKRIPSI

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua atas nama bapak Bulgani dan Ibu Nini Subandini. Juga kepada adik-adikku Embun Nada Rahmi dan Imam al-Azkar. Kemudian kepada para Guru-Guru yang telah berkontribusi dalam proses menuntut ilmu selama ini. Kepada teman-teman seperjuangan. Kepada dua orang yang telah berjasa besar, baik dalam drama kehidupan ini, terkhusus bagi kepenulisan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Ta'marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
------	---------	---------------

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

V. Vokal Panjang

<i>Fathah+alif</i>	جاهلية	Ditulis	<i>Ā :jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i>	تنسى	Ditulis	<i>Ā :Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya' mati</i>	كريم	Ditulis	<i>T :Kaīm</i>
<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فروض	Ditulis	<i>Ū :Fuūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بينكم	Ditulis	<i>Ai:“Bainakum”</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قول	Ditulis	<i>Au :“Qaul”</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم		Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت		Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم		Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat dan mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT, tiada daya dan upaya melainkan atas kehendak-Nya. Setiap tetesan rahmat-Nya memberikan kehidupan bagi seluruh makhluk-Nya, sehingga setiap tetesan tersebut menciptakan kebahagiaan, kebijaksanaan, kebajikan, kedamaian, ketenangan, dan ketentraman. Atas Maha Bijaksana-Nya saya masih diberi kesehatan, kesempatan, bahkan semangat untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: Ayat-Ayat Perdamaian; QS. Al-Hujurat [49]: 9-10 (Studi Komparasi tafsir al-Mishbah dan tafsir al-Azhar). Sholawat diiringi salam semoga selalu melimpah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, dan para sahabatnya sampai akhir zaman.

Dengan hormat, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. H. Mahfudz Masduki, M. A. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi).
6. Seluruh bapak/ibu dosen beserta para staf Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengampu penulis dalam perkuliahan selama ini.

7. Segenap keluarga yang telah mendukung, menyemangati, dan memberi masukan atas setiap problem yang ditempuh oleh penulis, terkhusus kepada kedua orang tua penulis, Bapak Bulgani dan Ibu Nini Subandini, kemudian kepada adikku Embun Nada Rahmi dan Imam al-Adzkar.
8. Keluarga besar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 dan teman-teman KKN 96 kelompok 78 dusun Tegalsari yang telah memberi dialektika pengetahuan dalam kehidupan penulis.
9. Keluarga besar Rumah Tahfidz al-Al-Kautsar, yang turut membantu memfasilitasi penulis untuk melanjutkan hidup di Yogyakarta. Kemudian kepada Guru-Guru dan Teman-Teman Man 1 Sungai Penuh, spesifiknya kepada Bunda Yesi dan Ibu Fitriah, tidak lupa kepada anggota kelas X A, XI Keagamaan, dan XII Keagamaan yang telah memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus kepada seorang teman yang berinisial "U", telah mewarnai kehidupan penulis sehingga berbagai wacana, diskusi, kritik, dan saran darinya selalu menjadi pertimbangan penulis dalam mengambil keputusan atas setiap problem yang ada. Dan kepada seorang wanita yang berinisial "L", telah memberi asupan-asupan yang bermanfaat bagi jiwa penulis.
11. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sekali lagi, terimakasih yang mendalam kepada semuanya.

Yogyakarta, 28 Desember 2018
Saya yang menyatakan

Iftahul digarizki
NIM. 15530022

ABSTRAK

Setiap orang mendambakan kedamaian. Oleh karenanya, sejak dini para orang tua telah mengajarkan kepada anaknya untuk kasih mengasihi sesama temannya, dan menghormati yang lebih tua darinya. Isu-isu perdamaian mungkin sudah tidak asing lagi didengar baik di kalangan kaum terdidik maupun sebaliknya. Harus diakui jika kata “perdamaian” masih jauh dari kenyataan, hanya berhenti pada titik pengharapan tertinggi setiap manusia. Isu-isu terkait dengan perdamaian tidak akan pernah berhenti untuk dibahas dan diteliti, sebab roda zaman yang menuntut setiap masalah harus dituntaskan dengan cara yang berbeda. Banyak yang meneliti tentang ayat-ayat perdamaian akan tetapi sangat sedikit yang menemukan suatu hal yang dapat dijadikan landasan untuk berdamai dalam ranah personal maupun sosial. Dalam QS. Al-Hujurat [49]: 9-10 bercerita tentang konflik dan persaudaraan, dengan harapan perdamaian bisa terus ditegakkan di muka bumi ini. Damai bagi semua pihak tanpa memandang ras, etnis, warna kulit, dan sebagainya.

Menjadi menarik jika penulis menguraikan dua pendapat ulama tafsir nusantara yakni Quraish shihab dan Hamka dalam tafsirnya masing-masing terkait QS. Al-Hujurat [49]: 9-10. Ayat-ayat tersebut akan diuraikan dengan menggunakan metode komparatif untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan keduanya. Hasil dari pengkomparasian tersebut diambil sebuah pesan/ide pokok yang ingin disampaikan dalam 2 ayat itu, kemudian dilakukan kontekstualisasi agar terciptanya keseimbangan antara “Ide pokok” dan “kondisi sosial” saat ini.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa QS. Al-Hujurat [49]: 9-10 memiliki pesan penting bagi setiap manusia yang hendak berdamai dan mendamaikan. Quraish shihab menjelaskan disebut mendamaikan jika membahagiakan kedua pihak atau lebih yang berseteru, sedangkan Hamka menyebutkan bahwa mendamaikan yang sejati ialah keterbukaan yakni dengan menyebutkan sisi-sisi kebenaran dan kekhilafan kedua belah pihak tanpa ada yang disembunyikan. Dari analisis penulis terdapat lima aspek mendasar yang harus dipahami setiap orang yang ingin berdamai, yakni a) Proses terciptanya manusia, b) Keterkaitan anggota tubuh, c) hati sebagai penguasa, d) Perbedaan adalah Fitrah, e) Manusia ialah Khalifah atas bumi. Dari lima aspek tersebut diharapkan memberi harapan baru bagi siapapun yang mempengaruhi perdamaian menjadi masa depan alam semesta.

Harapan akan kedamaian tidak mustahil untuk diwujudkan jika setiap manusia dapat mengimbangi dunia dirinya dan diluarnya. Zaman boleh terus berputar sembari konflik-konflik yang berubah pula akan tetapi keseimbangan tersebut tetaplah sama, dalam artian nilai-nilai persaudaraan menjadi aspek penting jika perdamaian itu ingin terus diperjuangkan

Kata kunci: *Perdamaian, Quraish Shihab, Hamka, Kontekstualisasi, QS. Al-Hujurat [49]: 9-10.*

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN SKRIPSI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Sifat Penelitian	16

2. Metode Pengumpulan Data	16
3. Sumber Data.....	17
4. Analisis Data	18
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II	
KONSEP PERDAMAIAN DALAM AGAMA-AGAMA RESMI DI INDONESIA	
A. Definisi Is}hla>h	21
B. Konsep Damai	23
1. Perdamaian dalam agama Islam.....	24
2. Perdamaian dalam agama Kristen.....	28
3. Perdamaian agama Buddha.....	29
4. Perdamaian dalam agama Hindu.....	32
5. Perdamaian dalam agama Kong Hu Chu	34
C. Refleksi Atas Konsep Perdamaian	35
 BAB III	
KOMPARASI PENAFSIRAN HAMKA DAN QURAIISH SHIHAB ATAS AL-QUR'AN SURAH AL-HUJURAT [49]: 9-10	
A. Hamka dan Tafsir al-Azhar	41
1. Biografi Hamka.....	41
2. Metode Penafsiran.....	44
3. Sistematika Penulisan.....	46
4. Tafsir al-Azhar QS. Al-Hujurat [49]: 9-10.	48

B. Quraish Shihab dan Tafsir al-Mishbah.....	56
1. Biografi Quraish shihab	56
2. Metode penafsiran.....	57
3. Sistematika Penulisan.....	59
4. Tafsir al-Mishbah QS. Al-Hujurat [49]: 9-10.....	60
C. Tabel Analisis Komparatif	69
1. Latar Belakang Penafsir	69
2. Konten QS. Al-Hujurat [49]: 9-10	71
BAB IV	
PERDAMAIAN DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN	
A. Indonesia dan Konflik.....	74
B. Konteks Arab (Madinah) dan Indonesia.....	78
C. Kontekstualisasi al-Qur'an surah al-Hujurat [49]: 9-10.....	83
1. Memahami hakikat diri	88
2. Makna di luar diri.....	94
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
CURRICULUM VITAE.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah 14 abad yang lalu, Islam diterpa berbagai konflik internal maupun eksternal. Sebut saja ketika wafatnya salah satu dari empat Khulafaur rasyidin yakni khalifah Ustman bin Affan. Khalifah Utsman bun Affan terbunuh dengan pedang dan harta-harta yang terdapat di baitul mal dirampok oleh sekelompok orang. Peristiwa tersebut terjadi pada bulan Dzulhijjah tahun 35 H/656 M.¹ Setahun berselang setelah kejadian tersebut pecahlah perang Jamal (36 H/656 M) yakni antara Ali dan Aisyah istri Nabi SAW.² Tabuh genderang perang tidak berhenti sampai di sana, pada tahun 37 H/657 M terjadi perang Shiffin, perang yang berkecamuk antara sahabat Ali dan Muawiyah bin Abu Sufyan.³ Setelah masa Khulafaur Rasyidin, konflik-konflik internal maupun eksternal datang silih berganti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap periode atau masa kepemimpinan umat Islam konflik internal tidak bisa dihindari, apalagi kalau berbicara konflik eksternal.

Melangkah jauh setelah berdirinya umat Islam 14 abad yang lalu. Islam melabarkan sayapnya di seluruh penjuru dunia. Di Indonesia sendiri, ada banyak teori yang menyebutkan Islam telah hadir sejak abad ke 7 dan ada yang

¹ Ahmad al-Uairy, *Sejarah Islam: Sejak zaman Nabi Adam sampai Abad ke XX*, Terj oleh Samson Rahman, (Jakarta: Akbar Media, 2013), hlm. 170.

² Ahmad al-Uairy, *Sejarah Islam: Sejak zaman Nabi*, hlm. 174.

³ Ahmad al-Uairy, *Sejarah Islam: Sejak zaman Nabi*, hlm. 175.

mengatakan abad ke-12, lalu kemudian abad ke-13,⁴ terlepas dari polemik sejarah tersebut penulis ingin lebih menekankan kepada konflik-konflik yang terjadi di Indonesia. Sejarah mencatat bahwa konflik-konflik yang terjadi di Indonesia sudah cukup menjadi bukti bagaimana kita masih ‘gugup’ dalam menggunakan ‘akal sehat’ dalam dunia praksis. Bulan Mei 1998 telah terjadi konflik agama berbarengan dengan mundurnya Presiden Soeharto secara mendadak. Kerusuhan di Kupang dan Ketapang membangkitkan kembali kecemasan akan meningkatnya konflik-konflik yang ada, namun di Maluku juga terjadi kekerasan yang serupa dan menyadarkan kita bahwa ada masalah di tubuh ‘bumi pertiwi’ ini terutama dalam suasana keagamaan yang ada.⁵

Setelah era orde baru, konflik-konflik yang terjadi di Indonesia semakin kompleks dan meningkat. Ini dilihat dari survey yang dilakukan oleh Dr. Nawari Ismail, M.A, menurutnya konflik antar umat beragama berada dalam radar darurat karena telah mencapai 73% dan terus berlanjut sampai sekarang. Menurut Nawari Ismail konflik-konflik yang terjadi bermula dari berbagai aspek seperti persoalan politik, kebijakan pemerintah, kesukuan, ekonomi, pendidikan, dan penguatan identitas daerah setelah berlakunya otonomi daerah.⁶

Di samping itu, Islam tidak bisa menghindari dari konflik-konflik internal. Jajang Jahroni mengutip data Wahid Institue, pada tahun 2008 kasus kekerasan

⁴ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013), hlm. 5-8.

⁵ Jacques Bertrand, *Nasionalisme dan Konflik Etnis di Indonesia*, Terj. Achmad Munjid, (Yogyakarta: Ombak ‘Anggota IKAPI’, 2012), hlm. 167.

⁶ Jacques Bertrand, *Nasionalisme dan Konflik*, hlm. 57.

atas nama agama terjadi sebanyak 197 kali, pada tahun 2009 meningkat menjadi 232 kasus. Tahun 2010 ada sekitar 117 kasus.⁷ Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2016 terjadi unjuk rasa yang dilakukan oleh sekelompok Muslim, dalam hal ini merasa bahwa agama mereka perlu dibela. Unjuk rasa itu dikenang dengan nama ‘Aksi Bela Islam 212’, meskipun tidak memakan korban jiwa namun peristiwa tersebut telah berhasil mengumpulkan kurang lebih 800.000 orang di Monas Jakarta.⁸

Terlepas dari polemik jumlah masa yang berkumpul di Monas kala itu penulis membayangkan bagaimana jika perkumpulan tersebut berjalan ricuh, maka akan sangat merugikan bagi berbagai kalangan. Hal yang lebih mengerikan dari sekedar aksi unjuk rasa tersebut ialah perang dunia maya. Mengapa begitu? Perang di dunia maya ini memang tidak berlangsung secara *real* di lapangan tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia nyata. Sebagai contoh, kelompok yang dikenal dengan sebutan MCA (Muslim Cyber Army). Kelompok ini mengemban misi menyebarkan *hate speech*, SARA dan hoax. Tim Siber Bareskrim Polri berhasil menangkap beberapa orang yang bergabung kedalam kelompok tersebut, tepatnya tanggal 4 Maret 2018.⁹

⁷ Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *Agama dan Perdamaian: Dari Potensi Menuju Aksi*, (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center For Religion and Peace Studies (CR-Peace), Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 160.

⁸<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20161205091436-20177377/menghitung-jumlah-peserta-aksi212-di-jantung-jakarta>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2018.

⁹<https://m.detik.com/news/berita/3898574/ini-peran-bobby-admin-muslim-cyber-army-yang-ditangkap-di-sumut>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2018.

Maka dampak dari *hate speech*, SARA, dan hoax tersebut akan menimbulkan peperangan. Tidak hanya mempengaruhi hasrat dan pola pikir dalam jangka yang lama, namun tragisnya akibat dari perang dunia maya berevolusi menjadi suatu aksi.

Akhir-akhir ini berbagai konflik yang terjadi bukan semata-mata karena faktor perbedaan agama atau perbedaan pemahaman agama. Namun harus diakui bahwa agama sering kali diseret oleh kelompok yang bertikai sebagai pembenaran atas tindakannya. Melihat hal yang demikian, bagaimana melihat hal tersebut di era teknologi tidak hanya sekedar keperluan semata namun telah menjadi suatu kebutuhan? Di satu sisi harus menerima bahwa media teknologi memang bisa mempermudah segala pekerjaan manusia namun di sisi yang lain harus diakui bahwa efek dari kemajuan teknologi sangatlah berbahaya jika tidak digunakan dengan semestinya. Pada tahap ekstrem bisa saja bermula dari provokasi namun pada akhirnya berujung pada aksi seperti pembunuhan, perkelahian, dan peperangan.

Dilihat dari berbagai konflik yang ada sebenarnya dapat dibagi menjadi dua tipe yakni tipe vertikal dan tipe horizontal. Konflik vertikal merupakan konflik yang terjadi antara penguasa dan ide-ide komunitas tertentu. Sedangkan konflik horizontal merupakan konflik yang lahir dari adanya *chaos* antar komunitas dalam masyarakat akibat dari banyak aspek misalnya adanya rasa

ancaman dari komunitas lain yang didasari oleh ide-ide, nilai-nilai, cara hidup dan identitas kelompoknya.¹⁰

Melihat kondisi tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melihat perdamaian dalam konteks keIndonesiaan. Berbagai konflik tersebut menunjukkan bahwa umat Islam masih perlu berbenah diri untuk mencapai apapun yang menghantarkan kepada perdamaian. Sangat disayangkan sebagian besar pelaku yang terlibat langsung dalam konflik-konflik tersebut ialah generasi muda yang akan melanjutkan estapet kepemimpinan di Indonesia. Degradasi moral menjadi gerbong pertama 'bobroknya' pola pikir dan mental anak-anak bangsa. Untuk itu, kehadiran al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat multikultural, multi-etnis, dan sifat-sifat keberagaman yang lain sebetulnya membawa misi "perdamaian". Hal ini terbukti dengan ayat-ayat yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Salah satu misi agama Islam ialah memperbaiki moral. Adapun bagian dari bentuk perbaikan moral tersebut ialah ajaran-ajaran tentang kedamaian atau perdamaian. Perdamaian merupakan jalan terbaik dalam setiap konflik, terlebih konflik yang bentuknya kekerasan seperti perkelahian, pembunuhan dan peperangan. M. Quraish shihab merupakan seorang mufassir Indonesia yang sangat mendukung hal tersebut, sebagaimana yang terlihat dalam banyak karyanya seperti *membumikan al-Qur'an*, *wawasan al-Qur'an*, *atas nama agama: wacana agama dalam dialog bebas konflik*, *lentera al-Qur'an*, dan *lain-lain*. Di

¹⁰ Stev Koresy Rumait, *Kekerasan dan Diskriminasi Antar Umat Beragama di Indonesia*, Vol.I/No.2/Jan-Mar/2013, (Jurnal *Lex Administratum*), hlm. 57.

samping itu, terdapat tokoh mufassir yang juga sependapat dengan hal tersebut, dilihat dari karya-karyanya tampak bahwa ia menyukai keindahan sastra, perdamaian, kesejahteraan bathin, dan yang sejenisnya, beliau ialah Buya Hamka. Namun jika ditelaah secara mendalam terdapat perbedaan mendasar antara keduanya.

Dari kedua tokoh mufassir tersebut menarik kiranya peneliti memaparkan dan meneliti pemikiran mereka tentang perdamaian, terkhusus bagaimana penafsiran mereka tentang QS. al-Hujurat ayat 9-10. Dari ayat tersebut Quraish shihab memandang bahwa upaya perdamaian ialah jika mampu menyenangkan kedua belah pihak, namun Hamka melihat perdamaian ialah keterbukaan, dalam artian jika terjadi konflik maka solusinya ialah membuka semua akar konfliknya sehingga yang benar dikatakan benar begitu juga sebaliknya. Walaupun kedua tokoh tafsir Nusantara tersebut sama-sama mempunyai tujuan yang sama (mewujudkan perdamaian) akan tetapi penulis melihat adanya perbedaan dalam dialektika keduanya terhadap ayat-ayat al-Qur'an sehingga penulis memperoleh kesimpulan yang berbeda terhadap penafsiran mereka atas QS. Al-Hujurat [49]: 9-10.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana komparasi tafsir al-Mishbah dan tafsir al-Azhar atas QS. Al-Hujurat [49]: 9-10?
2. Bagaimana kontekstualisasi perdamaian dalam QS. al-Hujurat [49]: 9-10 dalam konteks kekinian?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Secara detail tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tafsir al-Mishbah dan tafsir al-Azhar terkait QS. [49]: 9-10.
- b. Menjelaskan kontekstualisasi makna mendamaikan di era kekinian.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik penelitian ini menambah wawasan pengetahuan tentang kajian-kajian keislaman maupun keagamaan, kemudian memperkaya khasanah pemikiran Islam terkhusus bagi tema-tema perdamaian dan konflik-konflik yang sedang hangat untuk diperbincangkan.
- b. Secara praktis, penelitian ini ikut serta memberikan sumbangan ilmiah dan obyektif tentang pentingnya hidup dalam kedamaian melalui makna yang terkandung dalam tafsir al-Mishbah dan tafsir al-Azhar.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini kajian dan penelitian tentang ayat-ayat perdamaian cukup banyak di teliti oleh berbagai kalangan baik itu dalam bentuk artikel, jurnal, buku, dan skripsi. Tidak lupa penulis juga mencantumkan data-data primer dan sekunder sebagai penunjang dari judul yang terkait dengan ayat-ayat perdamaian. Beberapa diantaranya ialah

Skripsi dengan judul *Pesan Damai Q.S al-Hujurat [49]: 9-10 dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir al-Mishbah karya M.Quraish Shihab)* oleh Fauzi Akhmat. Penelitian ini merupakan proses pengkajian ulang terhadap perdamaian di bumi ini agar menjadi acuan bagi pemerhati masalah pendidikan agama Islam. Intinya, pesan damai yang dapat di tarik dari Q.S [49]:9-10 ialah toleransi, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Maka yang menjadi fokus kajian ini ialah mengambil konsentrasi pada dunia pendidikan agama Islam yang secara filosofis mempunyai landasan tertentu, dan ketiga poin tersebut dapat dimasukkan dalam program penyusunan serta pengembangan pendidikan agama Islam, baik ontologisme, epistemologisme, maupun dalam ranah aksiologisme.¹¹ Menurut penulis, penelitian ini terlalu terfokus terhadap tokoh tertentu dalam kaitannya menanggapi konsep perdamaian pada Q.S [49]: 9-10 tanpa melihat adanya sisi positif dan negatif dari tokoh tersebut. Sehingga memungkinkan akan munculnya generalisasi perdamaian terhadap semua wilayah. Sebagai contoh ialah sikap

¹¹ Fauzi Ahmad, *Pesan Damai dalam Q.S [49]: 9-10 dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 77.

toleransi, tentu sikap ini akan memunculkan aksi-aksi yang berbeda jika ‘wadah’nya berbeda dan tidak bisa begitu saja digeneralisasikan terhadap semua ‘wadah’. Begitupun dengan langkah untuk bersifat adil dalam hal ini adil yang bagaimana? Ini semua perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap Q.S [49]: 9-10.

Skripsi dengan judul *Pendidikan Damai (Peace Education) dalam Islam* oleh Ahmad Minan Zuhri. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah masalah pendidikan merupakan masalah krusial dalam islam, untuk itu model pendidikan alternatif diperlukan dalam rangka mencapai kedamaian dalam jangka waktu yang panjang. Al-Qu’ran dan Hadis telah membahas panjang terkait persoalan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Namun terkadang manusia sendiri yang mengabaikan ajaran-ajaran tersebut. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini ialah bagaimana mendidik manusia untuk berdamai dalam hubungan dengan Allah, manusia, dan alam semesta.¹²

Menurut penulis, sub-sub dari skripsi ini terlalu luas dalam membahas persoalan perdamaian khusus terkait cara mendidik individu, ataupun masyarakat luas. Dari hal tersebut kajian yang dilakukan oleh peneliti tidak terlalu mendalam, sehingga kajian yang telah dilakukan oleh Ahmad Minan Zuhri dalam skripsi perlu dikaji ulang sekaligus dalam rangka memperdalam sub-sub kajian dalam skripsi tersebut, sehingga sub-sub tema yang diangkat tidak terlalu luas, dalam artian mentelaahnya lebih dalam lagi.

¹² Ahmad Minan Zuhri, *Pendidikan Damai (Peace Education) dalam Islam*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 167.

Skripsi dengan judul *Konsep Ishlah dalam surat an-Nisa 35 dan Relevansinya dengan Konseling Pernikahan* oleh Siti Nurjanah. Kesimpulan dari skripsi ini ialah bahwa konsep *ishlah* dalam surat an-Nisa 35 memiliki keterkaitan dengan proses konseling, dalam artian menyelesaikan permasalahan klien yang ingin berdamai atau ingin tetap melangsungkan perceraian, dalam hal ini klien yang dimaksud ialah pasangan suami istri. Sehingga konsep perdamaian dalam kaitannya dengan pernikahan ialah mencoba mengambil keputusan yang tepat, apakah rumah tangga keduanya bisa kembali dengan cara yang ma'ruf ataukah bercerai dengan cara yang baik.¹³ Menurut penulis, konsep perdamaian dalam kaitannya dengan perceraian ini memiliki indikasi fokus terhadap seorang hakim yang mendamaikan saja. Maka, seolah tertutup kemungkinan untuk pihak terdekat ataupun kerabat untuk mendamaikan kedua pasangan suami istri tersebut.

Skripsi dengan judul *Strategi Membangun Perdamaian Antar Umat Beragama dengan Cinta dalam Pandangan Muhammad Fethullah Gulen* oleh Ahmad Kholil. Kesimpulannya ialah terkait konsep cinta dalam pandangan Fethullah Gulen dengan mengusung enam poin penting yakni ampunan, humanisme, altruisme, kasih sayang, iman dan ilmu pengetahuan yang menitikberatkan kepada *hizmet*. Jadi, keenam poin tersebut haruslah ditanamkan kepada setiap manusia demi terwujudnya perdamaian. Walaupun sebenarnya tidak akan pernah tercipta perdamaian disebabkan setiap yang tercipta itu pasti

¹³ Siti Nurjanah, *Konsep Ishlah dalam Surat an-Nisa 35 dan Relevansinya dengan Konseling Pernikahan*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 93.

punya pasangannya masing-masing seperti siang dan malam, cahaya dan kegelapan, begitupun dengan perdamaian lawannya ialah perpecahan.¹⁴

Jurnal dengan judul *Perdamaian dalam Keberagaman Ditinjau dari Perspektif al-Qur'an dan Bible* ditulis oleh Zunly Nadia. Jurnal ini dipublikasi oleh Elementary pada tahun 2017. Zunly Nadia menyebut bahwa perdamaian merupakan ajaran pokok, baik dalam agama Islam maupun Kristen. Jalan satu-satunya menuju perdamaian memiliki kesadaran akan pluralitas agama dan menghargai keberadaan agama lain, terlebih di Indonesia yang merupakan negara multikultural.

Melihat dari beberapa tulisan sebelumnya yang membahas hal-hal terkait perdamaian telah dikaji secara mendalam oleh banyak peneliti-peneliti, namun sangat sedikit yang mengspesifikkan penelitian tentang perdamaian atas QS. Al-Hujurat [49]: 9-10. Oleh karena itu, penulis menitikberatkan kepada pemikiran dua ulama tafsir Indonesia yakni Quraish shihab dan Hamka tentang perdamaian dalam Q.S [49]: 9-10 dalam tafsir al-Mishbah dan tafsir al-Azhar. Dengan menggunakan studi komparasi, penelitian kali ini diharapkan mampu menyumbang pengetahuan baru ataupun wawasan baru dari perspektif dua ulama tafsir tersebut. Sehingga tampak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

¹⁴ Ahmad Kholil, *Strategi Membangun Perdamaian antar Umat Beragama dengan Cinta dalam Pandangan Muhammad Fethullah Gulen*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga), hlm. 146.

E. Kerangka Teoritik

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “damai” diartikan sebagai suatu kondisi dimana tidak ada peperangan, tidak ada kerusuhan, aman, tenang, tentram, dan keadaan yang tidak bermusuhan alias rukun.

Sedangkan secara epistemologi, Quraish Shihab memaknainya dengan suatu upaya menghentikan kerusakan atau meningkatkan kualitas sesuatu sehingga manfaatnya lebih banyak lagi.¹⁵ Memang sudah semestinya di setiap sesuatu itu ada nilai-nilai yang harus dihadirkan supaya sesuatu itu bisa bermanfaat atau agar ia dapat berfungsi dengan baik. Maka dalam konteks hubungan antar manusia nilai-nilai itu tercermin dalam keharmonisan hubungan. Ini bermakna jika terjadi ketidakharmonisan antar umat manusia, maka terjadi kerusakan dan hilang konsekuensi manfaatnya pada sesuatu itu atau paling tidak berkurang kemanfaatan yang bisa diperoleh orang lain darinya, maka diperlukan adanya *ishlah* yakni suatu pembenahan diri untuk menjalin kembali keharmonisan tersebut dan secara otomatis nilai-nilai akan masuk pada sesuatu itu dan pada akhirnya kebermanfaatan tidak bisa dihindari dari sesuatu itu.¹⁶

Di Indonesia sendiri kata ‘harmonis’ belum bisa disematkan secara maksimal pada hubungan antara satu dengan yang lainnya. Konflik sosial di Indonesia beberapa dekade terakhir semakin meningkat, mulai dari konflik yang dilatarbelakangi agama sampai konflik yang dilatarbelakangi suku dan etnis. Sehingga kata perdamaian sulit untuk diaplikasikan secara menyeluruh di

¹⁵ M.Quraish shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 244.

¹⁶ M.Quraish shihab, *Tafsir al-Mishbah*, hlm. 245.

Indonesia seolah menjadi hal yang langka dan sangat sulit untuk diwujudkan atau diluar nalar manusia untuk mewujudkan perdamaian. Padahal tugas terbesar umat manusia ialah mengamankan perdamaian.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berfikir Fazlur Rahman dalam proses pengkontekstualisasian QS. Al-Hujuat[49]: 9-10. Demi mewujudkan suatu *weltanschauung* terkait perdamaian, dalam beberapa karyanya, Fazlur rahman sering menyebut istilah *historical-critical method* dan *hermeneutica method*. Maka dua istilah ini yang menjadi ‘perhatian khusus’ jika ingin memahami pemikiran Rahman.¹⁸ Metode pertama (*Historical Critical Method*) merupakan proses penelitian sejarah dengan menganalisis sesuatu yang dominan (*value*) pada konteks sejarah tersebut muncul. Metode kedua (*Hermeneutica Method*) merupakan proses analisis untuk mencari jawaban atas konteks pada saat munculnya sejarah tersebut, kemudian melanjutkannya dengan melakukan rekonstruksi.¹⁹ Maka jelaslah bahwa kedua metode tersebut saling berkaitan, dalam artian metode pertama merupakan jembatan untuk melangkah kepada metode kedua.

Kedua metode tersebut biasa disebut dengan *Double Movement* (gerakan ganda). Adapun langkah-langkahnya antara lain:

¹⁷ Franz Magnis-Suseno SJ, *IMMANUEL KANT: Menuju Perdamaian Abadi*, Terj. Arpani Harun dan Hendarto Setiadi, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), hlm. 16.

¹⁸ Ghufron A. Mas’adi, *Pemikiran Rahman tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*, (Raja Persada, 1998), hlm. 62.

¹⁹ Ghufron A. Mas’adi, *Pemikiran Rahman*, hlm. 63.

1. Gerakan pertama

Yakni dari situasi sekarang kepada konteks al-Qur'an diturunkan.²⁰ Antara lain:

Tahap Pertama, menyelami aspek-aspek historis pada konteks diturunkannya ayat-ayat atau surat. Seseorang haruslah memahami kondisi di mana ayat-ayat atau surat tersebut diturunkan. Untuk memahami *Asbab an-Nuzul* secara utuh tidak cukup memahami ayat-ayat atau surat dari melihat *Asbabun Nuzul* mikronya saja, jika ingin menemukan sebuah 'value' dalam konteks historisnya maka diperlukan sebuah kajian yang mendalam terkait situasi makro yang melekat pada konteks mikronya. Adapun lingkungannya ialah kondisi masyarakat, adat-istiadat, pranata-pranata, dan kehidupan secara menyeluruh di Saudi Arabia pada saat kemunculan Islam khususnya di dan di sekitar Mekkah dan Madinah.²¹

Tahap Kedua, ialah melakukan rekonstruksi teks-teks historis yang sudah diteliti pada tahap pertama. Lalu kemudian menyatakannya sebagai pernyataan yang memiliki pesan-pesan moral-sosial yang merupakan hasil dari telaah terhadap latar belakang sosio-historis dan *rationes legis*.²²

²⁰ Kurdi. Dkk, *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm. 71.

²¹ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur rahman*, (Bandung, Mizan, 1989), hlm. 196.

²² Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas*, hlm. 197.

2. Gerakan Kedua

Yakni proses analisis yang berangkat pandangan umum ke pandangan khusus yang diformulasikan dan direalisasikan di era kekinian. Penelitian ini memerlukan kajian yang mendalam terhadap situasi saat ini dan terhadap berbagai aspek yang terkait sehingga kita dapat menilai kondisi sosial masyarakat saat ini dan ketika kita mengubah yang saat ini sejauh yang diperlukan saja, dan sehingga dalam mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an terdapat sesuatu hal yang sesuai dengan konteks kekinian.²³

Dengan demikian, teori *double movement* Fazlur rahman ini mencoba mendialekkan *teks*, *author*, dan *reader*. Jika dilihat, Fazlur rahman tidak memaksa *author* untuk berbicara sesuai keinginannya, melainkan membiarkan teks bebas berbicara dengan sendirinya. Maka, pada tahap selanjutnya untuk membuat teks tersebut berbicara, Rahman mencoba mendialekkan antara teks dengan historisitas dari teks tersebut. historisitas yang dimaksud ialah *asbab al-nuzul* makro dan mikro. Dari historisitas ini Rahman memperoleh ideal moral, yakni nilai-nilai universal yang berlaku sepanjang masa dan tidak berubah-ubah.²⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penulisan. Dalam hal ini untuk menelaah dan menganalisis ayat-

²³ Kurdi. Dkk, *Hermeneutika al-Qur'an*, hlm. 72.

²⁴ Kurdi. Dkk, *Hermeneutika al-Qur'an*, hlm. 73.

ayat perdamaian QS [49]: 9-10 sampai pada temuan nilai-nilai yang terdapat di dalam ayat tersebut kemudian membandingkan kedua pendapat tokoh yang menjadi sasaran peneliti. Adapun cara kerja yang penulis gunakan antara lain:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penulisan ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun dari tempat yang lain.²⁵ Dalam hal ini penulis menelusuri sumber bacaan terkait perdamaian dalam kajian al-Qur'an dan historisitas umat Islam dengan nabi Muhammad saw. Bacaan-bacaan tersebut dapat berupa artikel, buku, jurnal, maupun tulisan sederhana. Adapun sifat dari tulisan ini adalah kualitatif, yaitu melandaskan pada data-data yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menuntut adanya karakteristik tertentu, antara lain: (a) harus mengikuti proses, (b) tinjauannya harus mendalam mengenai latar belakang dari setiap proses yang diteliti.²⁶

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting di dalam sebuah penelitian, sebab data yang telah terkumpul akan digunakan

²⁵ Hermawan Wasito, *Pengantar metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 10.

²⁶ Amin Abdullah. Dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 139.

sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah ditelaah. Oleh karena itu, pengumpulan data-data tersebut harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah yang menjadi sasaran penelitian.²⁷ Maka data-data yang terkait dengan ayat-ayat perdamaian diperoleh dengan cara dokumentatif atas bacaan-bacaan dalam kajian al-Qur'an dan historisitas muslim.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang dijadikan rujukan disaat berlangsungnya penelitian. Penelitian ini fokus kepada dua sumber pokok yang menjadi rujukan utama dikarenakan penelitian ini merupakan studi komparasi (perbandingan). Adapun yang menjadi sumber data primernya yakni Tafsir al-Mishbah karya M.Quraish shihab dan Tafsir al-Azhar karya Hamka, yang menjadi titik fokusnya ialah Q.S [49]: 9-10.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber-sumber kedua setelah data primer yang dapat mendukung permasalahan inti dari yang dibahas, yakni terkait ayat-ayat perdamaian yang dalam hal ini membandingkan antara tafsir al-Mishbah dan tafsir al-Azhar. Terkait data-data yang mendukung

²⁷ Hermawan Wasito, *Pengantar metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 69.

persoalan dari yang dibahas, penulis juga memasukkan beberapa ayat-ayat yang terkait dengan ayat yang menjadi fokus kajian. Selain itu, beberapa sumber yang menjadi pendukung dalam penelitian ini antara lain: (1) *Sejarah Islam: sejak nabi adam sampai abad xx*, Ahmad al-Usayri, 2013 (2) *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Azyumardi Azra, 2013 (3) *Nasionalisme dan Konflik Etnis di Indonesia*, karya Jacques Bertrand, diterjemahkan oleh Achmad Munjid, 2012 (4) *Agama dan Perdamaian: Dari Potensi Menuju Aksi*, Editor: Moch Nur Ichwan, Ahmad Muttaqin, (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center For Religion and Peace Studies (CR-Peace), 2012. Dan lain-lain.

4. Analisis Data

Penulisan ini menggunakan metode *deskriptif-analitis*, yakni suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, dan suatu sistem pemikiran.²⁸ Dalam hal ini penulis mengurai data ayat-ayat perdamaian Q.S [49]: 9-10 dan memaparkan beberapa penafsirannya serta menampilkan *asbab an-nuzuhnya*, lalu kemudian mencoba membandingkan dua penafsiran terkait Q.S [49]: 9-10 pada tafsir al-Mishbah dan tafsir al-Azhar sehingga bisa diambil nilai-nilai perdamaian yang terkandung di dalamnya. Adapun pendekatan yang akan penulis gunakan sebagai mata pisau penelitian ini ialah *Comparative*

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, Cet. 8, 2013), hlm. 54.

approach, pendekatan ini menurut William E. Paden adalah studi terhadap dua objek atau lebih dalam pengertian faktor yang sama. Adapun tujuannya ialah untuk mengetahui persamaan atau perbedaan yang di tentukan dengan pengujian secara simultan dari dua hal atau lebih.²⁹

Dalam menganalisis penafsiran Quraish shihab dan Hamka atas QS. Al-hujurat [49]: 9-10 penulis akan merujuk kepada *integrated comparative method*, yakni sebuah metode membandingkan dengan mencoba menyatukan antara dua hal atau lebih yang berbeda. menurut Abdul Mustaqim metode ini berusaha mencari artikulasi tertentu untuk mewadai kedua konsep tokoh dan atau pemikiran yang dikaji, sehingga dalam deskriptif naratif tampak lebih dialektis dan komunikatif.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan kita dalam membahas skripsi ini maka perlu kiranya kita mendudukan sistematika penulisan skripsi secara sistematis, antara lain sebagai berikut :

Pada bab I berisi tentang pendahuluan dari rangkaian panjang isi skripsi yang akan dibuat oleh penulis. Adapun rincian yang terdapat di dalam pendahuluan ialah latang belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁹ Tabrani, *Arah Baru Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 249.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 134.

Pada bab II berisi tentang konsep perdamaian dalam agama-agama resmi di Indonesia. Dalam bab ini, kita akan mengetahui bagaimana ajaran-ajaran dasar dari setiap agama resmi tersebut. Dan semua ajaran-ajaran dasar itu mengantarkan kepada perdamaian.

Pada bab III menggambarkan bagaimana penafsiran Quraish shihab dan Hamka dalam tafsirnya terkait QS. al-Hujurat [49]: 9-10. Kemudian dilakukan studi komparasi atas penafsiran mereka terhadap QS. al-Hujurat [49]: 9-10.

Pada bab IV penulis meninjau konflik-konflik yang telah terjadi di Indonesia, lalu menganalisis konflik-konflik tersebut dengan teori kontekstualisasi agar menemukan titik terang terhadap kondisi yang terjadi saat ini.

Pada bab V berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian skripsi. Seraya berharap kepada pembaca untuk memberi saran yang kritis terhadap skripsi ini. Tujuannya tidak lain agar tema yang dikaji oleh penulis mengalami perbaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur'an menampilkan banyak kisah heroik yang bisa dijadikan pelajaran untuk ditarik dan diaplikasikan pada zaman sekarang. Salah satu kisah tersebut terdapat pada QS. Al-Hujurat [49]: 9-10, kedua ayat ini sekilas menjelaskan tentang keadilan akan tetapi dibalik perintah berbuat adil tersebut terdapat konteks kejadian yang perlu dipertimbangkan. Baik Quraish shihab maupun Hamka keduanya menafsirkan QS. Al-Hujurat [49]: 9 dengan menyebut konteks yang sama. Keduanya sama-sama menyebutkan bahwa perseteruan tersebut ialah antara suku Aws dan Khazraj. Namun yang menarik ialah keduanya menggunakan bahasa yang berbeda ketika menjelaskan sikap pihak ketiga kepada kelompok yang tidak mau berdamai.

Quraish shihab menjelaskan penggalan ayat “*...Faim bagat ihdahuma ‘ala al-ukhrā faqātilu allati tabgī hatta tafī’a ilā amrillah...*”, dengan mentolerir kata *iqtatalū* dengan mengambil makna “tindaklah” untuk tidak menyebut “bunuhlah atau perangilah”. Sedangkan Hamka menafsirkan penggalan kalimat dari ayat tersebut secara tekstual. Hamka menjelaskannya dengan kalimat “Perangi pula yang menganiaya tersebut sampai ia kalah dan dalam jalan kebenaran”.

Pada QS. Al-Hujurat [49]: 10, Quraish shihab dan Hamka menjelaskan bahwa setiap Muslim ialah bersaudara walau tanpa ikatan darah, keturunan, maupun nenek moyang. Islam merupakan penghubung dari semuanya, sehingga

menurut Hamka sangat kecil kemungkinan terjadinya perseteruan dikalangan orang-orang beriman jika mereka memahami makna persaudaraan tersebut. Ikatan persaudaraan itu memikat datangnya rahmat dari Tuhan sedangkan perpecahan hanya menghasilkan bencana.

Konflik-konflik yang terjadi pada masa Rasulullah mungkin saja mengalami proses gradualitas sejarah -Bahwa sebenarnya konflik dengan motif yang sama terjadi dalam konteks yang berbeda- yang kembali muncul di abad ke-21 ini. Di Indonesia telah terjadi banyak konflik namun tidak sedikit pada setiap konflik telah menjatuhkan banyak korban. Akhir-akhir ini peperangan yang terjadi tidak lagi dengan kontak fisik namun lebih kepada perang pemikiran bahkan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tidak sepatutnya dilontarkan. Indonesia membutuhkan sosok yang bisa mendamaikan semua pihak. Sebenarnya sosok tersebut adalah semua manusia yang mampu memahami dirinya dan di luar dirinya.

Memahami dirinya yakni dalam tiga aspek; 1) Proses penciptaannya, 2) keterkaitan anggota tubuhnya, 3) dan hati sebagai penguasa. Sedangkan di luar dirinya yakni; 1) perbedaan adalah fitrah, 2) manusia adalah khalifah. Beberapa aspek yang telah dikemukakan merupakan aspek fundamental yang penting untuk dipahami secara mendalam dan diterapkan secara konsisten.

B. Saran

Skripsi ini dipersembahkan kepada negeri tercinta Indonesia. Meskipun banyak yang membahas tema yang serupa, namun tidak semua penelitian

menyentuh sisi sentral masyarakat dan mendalaminya sampai akar rumput. Walaupun demikian, skripsi ini cukup memberikan kontribusi dan wawasan kepada para pembaca sehingga mampu menerapkan nilai-nilai perdamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini sebenarnya belum sampai pada tahap “final”, untuk itu peluang untuk terbukanya penelitian terhadap tema yang sama masih sangat diperlukan seiring konteks zaman yang terus berjalan. Tentu untuk kebaikan bersama peneliti mengharapkan adanya kritik dari pembaca agar penelitian ini menjadi lebih baik kedepannya.

Menurut peneliti, tema tentang perdamaian tidak akan habis untuk dibahas. Perbedaan konteks menyebabkan masalah yang dihadapi berbeda pula. Sebagai bukti, banyak pembahasan terkait perdamaian mengedepankan tema-tema keadilan dan toleransi tetapi pembahasan tersebut terus mengalami perkembangan. Pada era sekarang seharusnya keadilan dan toleransi tidak lagi menjadi wacana internal setiap agama tetapi keadilan dan toleransi menjadi nilai-nilai dasar kooperasi antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin, Dkk. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Adnan Amal, Taufik. *Islam dan Tantangan Modernitas Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1989.
- Almakin. *Keragaman dan Perbedaan; Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2016.
- Ahmad, Fauzi. *Pesan Damai dalam Q.S [49]: 9-10 dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Al-'Arabiyah, Majma' al-Lughah. *Mu'jam Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Al-Hay'ah al-Misriyyah, 1970.
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam: Sejak zaman Nabi Adam sampai Abad ke XX*. Terj oleh Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media, 2013.
- Al 'Umari, Akram Diya. *Masyarakat Madinah Pada Masa Rasulullah SAW*, terj. Asmara Hadi Usman. Jakarta: Media Dakwah, Jilid I, 1994.
- Al-Mubarakfuri, Syafiyyurrahman. *Perjalan Hidup Rasul yang Agung Muhammad*, terj. Hanif Yahya. Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Alviyah, Avif. Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar. STAI Sunan Drajat lamongan: *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15 no 1, 2016.

- A. Mas'adi, Ghufron. *Pemikiran Rahman tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*. Raja Persada, 1998.
- Anderson, Leith. *Yesus*. terj. Ida Budipranoto, dkk. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008.
- Arkoun, Mohammade. dkk. *Orientalisme vis avis Oksidentalisme*, terj. Kru Buletin al-Afkar. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013.
- Bertrand, Jacques. *Nasionalisme dan Konflik Etnis di Indonesia*. Terj. Achmad Munjid. Yogyakarta: Ombak 'Anggota IKAPI', 2012.
- C. Ortlund, Raymond. *Filsafat Pelayanan Berdasarkan AlKitab*. Surabaya: Yakin, 2011.
- C. Zaehner, Robert. *Kebijaksanaan dari Timur; beberapa aspek pemikiran Hinduisme*, terj. Sudiarja. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.). *Agama dan Perdamaian: Dari Potensi Menuju Aksi*. Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center For Religion and Peace Studies (CR-Peace), Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Fajri, Rahmat. dkk. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerja sama dengan Penerbit Belukar, 2012.
- Fragar, Robert. *Heart, Self, & Soul: The Sufi Psychology of Growth, Balance, and Harmony*. terj. Hasmiyah Rauf. Jakarta: Penerbit Mizan, 2014.

Gateri, Ni wayan. Ajaran Agama Hindu dalam Peningkatan Kerukunan Rumah Tangga Menuju Keharmonisan Hidup. *Jurnal penjaminan mutu*, Vol 2. No 2, Tanpa Tahun Terbit.

Gunaraksawati, Made. *Teologi kewirausahawan: Konsep dan Praktik Bisnis Gereja Kristen Protestan di Bali*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kritten, 2009.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, Jld. 1, 1990.

-----, *Tafsir al-Azhar*. Surabaya: Cet. 2, 1982.

-----, *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika, 2015.

-----, *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.

Hubaisy, Abu Fadl. *Wajah-e-Qur'an*. terj. Musa Muzauwir. Jakarta: Penerbit Citra, 2012.

Husain Thabatabai, Muhammad. *Inilah Islam; Pemahaman Dasar Konsep-konsep Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Jakarta: Sadra Press, 2011.

Junaedi, Dedi. Konsep dan Penerapan takwil Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial budaya*, 2017.

Kiptiyah. *Embriologi dalam al-Qur'an; kajian pada proses penciptaan manusia*.

Malang: UIN-Malang Press.

Kurdi, Dkk. *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.

Kuntowijoyo. *Muslim Tanpa Masjid*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

M. Federspiel, Howard. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. terj. Tajul Arifin. Bandung, Mizan, 1996.

Magnis-Suseno, SJ Franz. *IMMANUEL KANT: Menuju Perdamaian Abadi*, Terj. Arpani Harun dan Hendarto Setiadi. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005.

Majid, Nurcholis. dkk. *Passing Over; Melintasi Batas Agama*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Masduki, Irwan. *Berislam secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.

Minan Zuhri, Ahmad. *Pendidikan Damai (Peace Education) dalam Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Muslim Modern; toleransi, terorisme, dan oase perdamaian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, Cet. 8, 2013.

- Mustaqim, Abdul. "Konflik Teologis dan Kekerasan Agama dalam Kacamata Tafsir al-Qur'an". *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman IAIN Tulung Agung*. 9 (1) 155-176, 2014.
- Okawa, Ryoho. *The Essence of Budha: The Path to Enlightenment Hakikat Ajaran Budha; Jalan Menuju Pencerahan*. Yogyakarta: Saujana Jogjakarta, 2004.
- Rumait, Stev Koresy. Kekerasan dan Diskriminasi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal: Lex Administratum*. Vol.I/No.2, 2013.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi al-Qur'an*. terj. Sahiron Syamsuddin, dkk. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Shihab, Quraish. *Islam yang Saya Anut*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- . *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- . *Sunnah-Syiah Bergandengan tangan! Mungkinkah?*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Membumikan al-Quran*. Bandung: Penerbit Mizan, 1992.
- Sirry, Mun'in. *Islam Revisionis; Kontestasi Agama Zaman Radikal*, Yogyakarta: Suka Press, 2018.

Sudirman, Adi. *Sejarah Lengkap Indonesia; dari Era Klasik hingga Terkini*.

Yogyakarta: DIVA Press, 2014.

Suhendra, Ahmad. Dkk. *Agama dan Perda maian: Dari Potensi menuju Aksi*.

Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion and Peace Studies.

Sutoyo, Anwar. *Manusia dalam Perspektif al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 2015.

Sutrisno, Mudji. *Buddhisme; Pengaruhnya dalam Abad Modern*. Yogyakarta:

Kansius, 1993.

Sura, Gede. dkk. *Buku Pelajaran Agama Hindu*. Jakarta: Depag, 1982.

Tabrani. *Arah Baru Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

T. Irvin, Dale. dkk. *Kekristenan: Gerakan Universal, Sebuah Ulasan Sejarah; jilid*

1: dari Agama kristen Bahari sampai tahun 1453, terj. Alex Armanjaya, dkk. Semarang: Bina Putera, 2004.

Tong, Stephen. "Agama dan Misi Perdamaian", *Reformed Center For Religion & Society*, Vol, 3 Tahun I, 2010.

Ulfah, Novi Maria. Dkk. Etika dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran

Sufistik Hamka. *Esoterik: Jurnal Akhlak Tasawuf*, Vol. 2 Nomor 1, 2016.

Wasito Hermawan. *Pengantar metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.

Wasino. Indonesia: From Pluralism to Multikulturalism. *Jurnal Paramita* Vol. 23 No. 2, 2013.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Zainuddin. *Pluralisme Agama; dalam Analisis Kontruksi Sosial*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013.

<https://kbbi.web.id//damai.html> diakses pada tanggal 13 oktober 2018.

https://kominform.go.id/index.php/content/detail/6095/Indonesia+Raksasa+Teknologi+Digital+Asia/0/sorotan_media. di akses pada tanggal 22 November 2018.

<https://amp.tirto.id/demo-protas-pembakaran-bendera-di-bandung-diikuti-puluhan-ormas-c8Fm>. Diakses pada tanggal 26 November 2018

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Iftahul Digarizki

Tempat. Tgl. Lahir : Tanjung Pauh Hilir, 17 Mei 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Orangtua

1. Bapak : Bulgani

2. Ibu : Nini Subandini

Alamat Asal : Desa Tanjung Pauh Hilir, Kecamatan Keliling
Danau, Kabupaten Kerinci, Jambi.

Alamat di Yogyakarta : RT 12, RW 06, Jalan Grinjing 12 A, Papringan,
Condong Catur, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta.

Kode Pos : 55281

No.HP : 085377223816

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 190/III Pondok Siguang, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci.
2. MTS NURUL HAQ Semurup, Kab. Kerinci.
3. MAN 1 Sungai Penuh.
4. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

PENGALAMAN

1. Mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan/OPAK di UIN Sunan Kalijaga (2015)
2. Mengikuti Program Peningkatan Berbahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga (2015)
3. Mengikuti Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi/SOSPEN di UIN Sunan Kalijaga (2015)
4. Mengikuti Kegiatan Pendidikan Pemakaian Perpustakaan (*User Education*) di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga (2015)
5. Mengikuti Program Peningkatan Berbahasa Inggris di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga (2016)
6. Mengikuti Training Teknologi Informasi dan Komunikasi ICT di PTIPD UIN Sunan Kalijaga (2016)
7. Lulus Tes Bacaan al-Qur'an yang diselenggarakan oleh LSQH UIN Sunan Kalijaga (2018)
8. Mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata/KKN UIN Sunan Kalijaga (2018).